

Konsep Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Belajar Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTSN I Langkat

Indah Rahmadi¹, Satria Wiguna², Anida³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : indahindah1727@gmail.com

ABSTRACT

Guru kurang memperhatikan kemampuan yang terdapat pada masing-masing siswa secara individu. Evaluasi yang diberikan belum mampu menilai aspek kemampuan siswa secara utuh dan menyeluruh. Kecerdasan majemuk dalam diri siswa belum terakomodir dengan baik. Siswa lebih diarahkan pada kecerdasan matematis dan interpersonal. Masih banyak guru yang memandang bahwa keberhasilan seorang siswa saat mampu mengerjakan soal ujian saja sehingga kemungkinan adanya kecerdasan lainnya tidak tergali dengan baik. Siswa sebenarnya memiliki kecerdasan yang beragam baik secara intelegensi yang mampu memenangkan kompetensi sains, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal dan lainnya. Masing-masing kecerdasan ini mampu diakomodir oleh pihak madrasah dan dilakukan langkah pengembangan yang efektif untuk memaksimalkan kecerdasan anak tersebut. Madrasah telah memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung penerapan pembelajaran multiple intelegensi dengan memberikan sarana internet, media belajar digital dan membentuk program ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan kecerdasan anak. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelegensi* ini dilakukan dengan cara kepala madrasah kita selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak. Kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran *multiple intelegensi* dengan cara membuat daftar perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

12 December 2022

Revised

21 December 2022

Accepted

26 December 2022

Kata Kunci

Evaluasi, Model Pembelajaran, Multiple Intelligences

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk bertahan hidup dan memperbaiki kualitas hidupnya ialah dengan belajar. Proses belajar secara formal dilakukan pada lembaga pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara pelaku kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya yang ada terutama sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dimana saja (Siahaan, 2019). Dan seseorang yang melakukan pendidikan untuk mencari ilmu dengan bantuan akal nya akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Oleh sebab itu sangat penting menuntut ilmu melalui pendidikan. Ilmu akan lebih mudah di dapat bila proses pendidikannya baik dan tepat sasaran (Wiguna, 2019).

Pendidikan harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang diberikan. Kualitas terhadap proses pendidikan yang baik akan diketahui dengan evaluasi terhadap tahapan dalam proses pendidikan termasuk penggunaan model pembelajaran. Melakukan evaluasi harus menggunakan konsep yang tepat sehingga evaluasi yang dilakukan benar-benar maksimal (Wiguna, 2021). "Evaluasi merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengukur serta menilai beberapa kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap serta keterampilan sebagai acuan dalam menentukan status kemampuan anak tersebut". Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan akan terlihat melalui evaluasi tersebut. Dalam proses evaluasi harus memperhatikan adanya hubungan erat dari tiga komponen pembelajaran (*triangulasi*) yaitu antara tujuan, kegiatan dan evaluasi itu sendiri (Wiguna, 2021).

Evaluasi yang dilakukan guru seharusnya tidak hanya pada hasil belajar peserta didik. "Penilaian yang dilakukan seharusnya tidak hanya mengacu pada kemampuan intelektual semata melainkan berfokus pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dalam pencapaian peserta didik maka perlu diterapkannya penilaian autentik". Dengan demikian akan diperoleh hasil yang maksimal dan menyeluruh secara objektif terhadap diri siswa. Oleh sebab itu sangat penting menggunakan konsep evaluasi yang baik pada setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang diberikan.

Belajar akan maksimal dan mampu diserap siswa apabila menggunakan model yang tepat. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar dibutuhkan model yang tepat untuk memaksimalkan kecerdasan yang ada dalam diri siswa. "Kecerdasan tidak hanya terpaut terhadap kecerdasan individual, tetapi ada pula kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Pembelajaran dengan kecerdasan majemuk berorientasi pada pengembangan potensi anak, bukan pada idealisme guru atau orang tua" (Thobroni, 2017). Dengan penerapan

model pembelajaran berbasis *multiple intelegensi* tersebut maka potensi diri anak akan mampu berkembang dengan baik.

Potensi anak dapat dikembangkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *multiple intelegensi*. "Pembelajaran dengan model berbasis *multiple intelligences* mampu memberikan pengalaman belajar yang dirancang selaras dengan kebutuhan, gaya kognisi siswa, khususnya jenis inteligensi setiap siswa. Pendekatan pembelajaran penstimulasian *multiple intelligences* mengasumsikan bahwa setiap anak cerdas, namun kecerdasan mereka bervariasi" (Legowo, 2017). Sebab itulah variasi kecerdasan ini harus dikembangkan secara optimal.

Manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda dan kecerdasan yang beragam pula berupa kecerdasan majemuk yang dapat dikembangkan dengan maksimal melalui proses belajar. Setiap individu memiliki kecerdasan potensial dalam dirinya yang berbeda-beda yang siap untuk dikembangkan untuk menggapai cita-citanya. oleh sebab itu, dalam proses pendidikan di sekolah, maka perlu memperhatikan kecerdasan majemuk siswa tersebut. Kecerdasan majemuk itu yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal yang ada dalam diri siswa. Kecerdasan majemuk ini sangat berguna bagi siswa bila mampu dikembangkan dengan baik. Siswa akan lebih terampil dalam kehidupannya sehari-hari (satria wiguna, 2019).

Beberapa jenis kecerdasan yang ada tersebut seorang pendidik haruslah memperhatikan masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar potensi kecerdasan mereka dapat dikembangkan secara maksimal, karena pada dasarnya manusia memiliki semua kecerdasan itu namun hanya beberapa kecerdasan saja yang biasanya menonjol dari dirinya. Hal ini dapat disebabkan dari potensi bawaan yang dimiliki seseorang atau potensi mana yang biasa diasah dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu mata pelajaran yang penting diberikan pada anak didik ialah pelajaran aqidah akhlak. Pendidikan akhlak harus menjadi landasan utama bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan akhlak telah mencakup pendidikan moral yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan aqidah akhlak sebagai dasar dalam menanamkan aqidah pada anak dan akhlak yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh rasul. Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Muamar Al Qadri, 2021).

Pelajaran aqidah akhlak menyangkut dua hal yang harus diajarkan guru pada siswanya. aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman kepada Allah sebagai tuhan yang maha esa, tidak ada tuhan yang setara dengan Allah. Tuhan yang menguasai seluruh alam dan mahluknya. Iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota tubuh melalui perbuatan nyata. Sedangkan perkataan akhlak adalah sebuah budi pekerti luhur yang melekat pada tingkah laku seseorang. Akhlak mencerminkan perangai seseorang dalam kehidupannya sehari-hari terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Akhlak yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak adalah tentang akhlak yang baik yang harus dilakukan dan akhlak yang buruk yang harus dihindari.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman hidup pada siswa.

Hasil observasi peneliti selama ini, kenyataan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Langkat ditemukan bahwa guru kurang memperhatikan kemampuan yang terdapat pada masing-masing siswa secara individu. Evaluasi yang diberikan belum mampu menilai aspek kemampuan siswa secara utuh dan menyeluruh. Kecerdasan majemuk dalam diri siswa belum terakomodir dengan baik. Siswa lebih diarahkan pada kecerdasan matematis dan interpersonal. Masih banyak guru yang memandang bahwa keberhasilan seorang siswa saat mampu mengerjakan soal ujian saja sehingga kemungkinan adanya kecerdasan lainnya tidak tergali dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi berkaitan dilapangan penelitian terjadi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumendokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009). Penelitian

bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai rumusan masalah diawal pembahasan sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat dilaporkan. (Soekanto., 2019). Informan sebagai Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru akidah akhlak. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks, agar lebih dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab masalah penelitian (Patton, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Umum Tentang Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Dalam Belajar Aqidah Akhlaq

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa model pembelajaran berbasis multiple intelegensi telah diterapkan dengan baik di MTs Negeri I Langkat. Kepala madrasah dan guru memiliki komitmen yang baik dalam menerapkan pembelajaran multiple intelegensi karena menyadari pentingnya mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada pada siswa. Siswa dapat berhasil dengan kecerdasannya masing-masing yang lebih dominan dan menjadi bakat dalam diri anak. Tidak semua anak memiliki intelegensi yang tinggi namun mereka memiliki kecerdasan lainnya sehingga sangat penting dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Kecerdasan majemuk (*multiple intelegensi*) bila dikembangkan akan menjadi bakat tersendiri pada siswa.

Guru sebagai ujung tombak dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki kompetensi yang baik harus memberikan dukungan yang kuat untuk mensukseskan pendidikan yang berkarakter dan mampu mengembangkan kecerdasan anak. Anak memiliki banyak kecerdasan yang seharusnya dapat berkembang secara bersama yang saling mendukung satu dengan lainnya. Kecerdasan yang menonjol pada siswa akan kelihatan dan dapat dikembangkan agar potensi anak dapat dicapainya dengan maksimal. Namun bukan berarti melupakan kecerdasan lainnya yang penting untuk dikembangkan secara maksimal. Potensi besar setiap anak ada dalam kecerdasan majemuknya karena akan menjadi kekuatan bagi anak bila dalam pendidikannya mampu dikembangkan dengan baik. Pada prinsipnya tidak ada

anak yang bodoh sebab mereka memiliki kecerdasan masing-masing yang mendominasi sehingga harus diketahui terlebih dahulu kecerdasan yang mana yang lebih baik pada siswa.

Respon dari siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *multiple intelegensi*. Banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan kemampuan yang beragam yang dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kecerdasan yang berbeda. Siswa memiliki kecerdasan yang beragam baik secara intelegensi yang mampu memenangkan kompetensi sains, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal dan lainnya. Masing-masing kecerdasan ini mampu diakomodir oleh pihak madrasah dan dilakukan langkah pengembangan yang efektif untuk memaksimalkan kecerdasan anak tersebut. Madrasah telah memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung penerapan pembelajaran *multiple intelegensi* dengan memberikan sarana internet, media belajar digital dan membentuk program ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan kecerdasan anak.

Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelegensi* ini dilakukan dengan cara kepala madrasah kita selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak. Kemudian kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran *multiple intelegensi* dengan cara membuat daftar perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan.

Hasil Temuan Khusus Tentang *Multiple Intelligences* Dalam Belajar Aqidah Akhlaq

Respon dari siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *multiple intelegensi*. Banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan kemampuan yang beragam yang dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kecerdasan yang berbeda. Siswa memiliki kecerdasan yang beragam baik secara intelegensi yang mampu memenangkan kompetensi sains, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal dan lainnya. Masing-masing kecerdasan ini mampu diakomodir oleh pihak madrasah dan dilakukan langkah pengembangan yang efektif untuk memaksimalkan kecerdasan anak tersebut. Madrasah telah memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung penerapan pembelajaran *multiple intelegensi* dengan memberikan sarana internet, media

belajar digital dan membentuk program ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan kecerdasan anak.

Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelegensi* ini dilakukan dengan cara kepala madrasah kita selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak. Kemudian kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran *multiple intelegensi* dengan cara membuat daftar perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan yang diperoleh melalui evaluasi sumatif maupun tes formatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapatlah di ambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelegensi* ini dilakukan dengan cara kepala madrasah kita selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak.
2. Siswa memiliki kecerdasan yang beragam baik secara intelegensi yang mampu memenangkan kompetensi sains, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal dan lainnya. Masing-masing kecerdasan ini mampu diakomodir oleh pihak madrasah dan dilakukan langkah pengembangan yang efektif untuk memaksimalkan kecerdasan anak tersebut.
3. Madrasah telah memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung penerapan pembelajaran *multiple intelegensi* dengan memberikan sarana internet, media belajar digital dan membentuk program ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan kecerdasan anak.
4. Kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran *multiple intelegensi* dengan cara membuat daftar perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan.

DAFTAR PUSTAKA

Legowo. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 7 No 2.

- Thobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* . Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Muamar Al Qadri, S. W. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1). <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>
- satria wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- Siahaan, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jakarta: Pustekkom Depdiknas. *Jurnal Teknodik, Vol 1 No 1*(Juni), 29-44.
- Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 1*, 150-161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.

Copyright Holder :

© Indah. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional